BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di awal tahun 2020, dunia dikagetkan dengan kejadian infeksi berat dengan penyebabnya yang belum diketahui, yang berawal dari laporan Cina kepada *World Health Organization* (WHO) terdapat 44 pasien pneumonia yang berat disuatu wilayah yaitu Kota Wuhan, Provensi Hubei, Cina tepatnya di hari terakhir tahun 2019 Cina. Dugaan awal hal ini terkait dengan pasar basah yang menjual ikan, hewan laut dan berbagai hewan lain. Pada 10 Januari 2020 penyebabnya mulai teridentifikasi dan didapatkan kode genetiknya yaitu virus corona baru (Dian Handayani dkk, 2019).

Pada masa pandemi Covid-19, kecukupan gizi, terutama vitamin dan mineral sangat yang optimal, sayuran dan buah- buahan merupakan sumber vitamin. Vitamin yang terkandung dalam sayuran dan buah-buahan berperan sebagi anti oksidan dan membantu meningkatkan imunitas tubuh dengan meningkatkan imunitas tubuh dapat membantu dalam pencegahan wabah Covid-19 (Kartini Lidia dkk, 2019).

Sejak pandemi Covid-19 banyak anjuran untuk mengkonsumsi vitamin untuk penambah daya tahan tubuh. Vitamin yang pertama kali ditemukan adalah vitamin A dan B , dan ternyata masing-masing larut dalam lemak dan larut dalam air. Kemudian ditemukan lagi vitamin-vitamin yang lain yang juga bersifat larut dalam lemak atau larut dalam air. Sifat larut dalam lemak atau larut dalam air dipakai sebagai dasar klasifikasi vitamin.Vitamin yang larut dalam air, seluruhnya diberi symbol anggota B kompleks kecuali (vitamin C) dan vitamin larut dalam lemak yang baru ditemukan diberi symbol menurut abjad (vitamin A,D,E,K). Vitamin yang larut dalam air tidak pernah dalam keadaan toksisitas didalam tubuh karena kelebihan vitamin ini akan dikeluarkan melalui urin (vivi Triani, 2006).

Kekurangan vitamin A akan terjadi gangguan penglihatan pada senja hari (buta senja), infeksi, perubahan pada kulit, gangguan pencernaan, sedangkan jika kelebihan vitamin A dapat menyebabkan gejala keracunan, kerusakan hati, sakit tulang nyeri sendi, sakit kepala, dan muntah. Kekurangan vitamin D dapat menyebabkan kadar kalsium dalam plasma rendah dan jika kelebihan vitamin D akan menyebabkan keracunan, klasifikasi berlebihan pada tulang dan jaringan tubuh seperti ginjal, paru-paru dan organ tubuh lain. Kekurangan vitamin E dapat menyebabkan hemolisis eritrosit dan menggunakan vitamin E secara berlebihan dapat menimbulkan keracunan seperti gangguan saluran cerna. Kekurangan vitamin K menyebabkan pendarahan pada luka atau bekas operasi sedangkan gejala kelebihan vitamin K adalah hemolisis sel darah merah, sakit kuning dan kerusakan pada otak.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah " Bagaimana Gambaran Penggunaan Vitamin pada Pasien di Apotek Sinar Amandit pada Saat Pandemi Periode Januari – Mei 2021 ".

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian yang ingin didapat adalah "Bagaimana Gambaran Penggunaan Vitamin pada Pasien di Apotek Sinar Amandit pada Saat Pandemi Periode Januari – Mei 2021".

1.4 Mamfaat Penilitian

1.4.1 Bagi Peneliti (Mahasiswa)

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti pada penggunaan vitamin pada saat pandemi.

1.4.2 Bagi Institusi (Universitas Muhammadiyah Banjarmasin)

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya dan dapat dijadikan sebagai referensi penambahan materi perkuliahan selanjutnya.

1.4.3 Bagi Apotek Sinar Amandit

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk Apotek untuk kedepannya, agar bisa menerapkan persediaan Vitamin.